

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah kanker digunakan untuk menggambarkan penyakit yang menyebabkan pertumbuhan sel yang tidak terkendali dan tidak normal. (Kemenkes, 2023). Salah satu dari banyak jenis kanker adalah kanker payudara, yang terjadi di jaringan payudara. Salah satu kanker yang paling banyak menyebabkan kematian di dunia adalah kanker payudara. Di antara penyebab kematian nomor dua di dunia, kanker menyebabkan 9,6 juta kematian setiap tahun, hampir sama dengan jumlah orang yang tinggal di Jakarta. 70% kematian akibat kanker dilaporkan terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. (Kemenkes, 2023).

Data yang dilaporkan oleh Globocan 2020, jumlah kasus baru kanker di Indonesia adalah sebanyak 396.314 kasus dan jumlah kematian sebesar 234.511 orang. Angka kejadian kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara, dan menempati urutan ke-23 di Asia (Kouwenaar, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa sekitar 19.730 wanita meninggal dunia setiap tahun karena kanker payudara. Kanker payudara juga menempati 21.4% dari semua penyebab kematian wanita. (CDC, 2019). Menurut penelitian Situmorang (2022), provinsi Yogyakarta memiliki tingkat kasus kanker payudara tertinggi dengan 4.86 kasus per 1.000 orang, disusul oleh Sumatera Barat dengan 2.47 kasus, dan Gorontalo dengan 2.44 kasus. Angka kematian yang

disebabkan oleh kanker rata-rata mencapai 17 orang per 100.000 orang. (Situmorang, 2022).

Menurut Dinkes DIY 2022 dilihat dari STP Rawat Inap RS tahun 2022, kanker payudara menempati urutan pertama kasus baru neoplasma sebanyak 1304 kasus dan yang meninggal akibat kanker payudara sebanyak 206 jiwa (Dinkes DIY, 2023). Berdasarkan Dinas Kesehatan Yogyakarta tahun 2021, jumlah tertinggi kanker payudara di Kabupaten Bantul sebanyak 1424 kasus, kemudian Kabupaten Kulon Progo sebanyak 1023 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 457 kasus, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 34 kasus dan kabupaten Sleman sebanyak 1 kasus (Dinkes DIY, 2021).

Hasil Studi pendahuluan di Dinas Kabupaten Bantul didapatkan hasil bahwa kasus tumor/kanker payudara tertinggi pada tahun 2022 berada di Bambanglipuro yaitu dengan kasus sebanyak 208 kasus, disusul oleh Banguntapan 1 sebanyak 175 kasus dan Srandakan sebanyak 174 kasus. Sedangkan ditahun 2021 Kecamatan Bambanglipuro juga menempati kasus tumor/kanker payudara tertinggi yaitu sebanyak 145 kasus. Usia termuda yang terindikasi kasus tumor/kanker payudara di Kecamatan Bambanglipuro yaitu berada di rentang usia 15-19 tahun sebanyak 1 kasus sedangkan untuk rentang usia terbanyak yang terkena kasus tumor/kanker payudara berada di 45-54 tahun sebanyak 100 kasus baru dan lama.

SMAN 1 Bambanglipuro merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro. Berdasarkan

wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswi kelas XI sebanyak 5 orang di SMAN 1 Bambanglipuro, didapatkan hasil bahwa belum adanya paparan informasi ataupun penyuluhan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dari pihak sekolah maupun puskesmas.

Transformasi layanan primer merupakan pilar pertama dalam transformasi kesehatan Indonesia, dalam pelaksanaannya terdapat fokus utama yang dapat dijabarkan menjadi 4 hal, salah satunya adalah pencegahan sekunder, yaitu dengan melakukan skrining 14 penyakit penyebab kematian tertinggi di tiap sasaran usia, skrining, stunting, & peningkatan ANC untuk kesehatan ibu dan bayi (Ditjen P2P, 2023). Kanker payudara termasuk dalam 14 penyakit penyebab kematian tertinggi di Indonesia sehingga adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan membantu Masyarakat melakukan deteksi dini kanker payudara sehingga angka kematian ataupun angka kesakitan yang diakibatkan oleh kanker payudara dapat diminimalisirkan.

Perempuan dengan usia di atas 40 tahun, riwayat keluarga dan genetika (mutasi pembawa pada gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53)), riwayat penyakit payudara sebelumnya (DCIS pada payudara yang sama, LCIS, atau kepadatan tinggi pada mamografi), menstruasi dini (<12 tahun) atau menstruasi lambat (lebih dari 55 tahun), riwayat reproduksi

(tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormon, obat-obatan, dan status kesehatan seksual lainnya. (Puspa Ningrum & Sri Ratna Rahayu, 2021).

WHO mendefinisikan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Diananda, 2019). Banyak penderita kanker payudara di usia muda, terutama remaja putri di kisaran usia empat belas tahun yang memiliki tumor payudara yang berpotensi menjadi kanker jika tidak dideteksi sejak awal (Ayu, 2016).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang dapat dilakukan seseorang secara mandiri tanpa bantuan dari tenaga kesehatan dan tanpa mengeluarkan biaya untuk mengidentifikasi benjolan di payudara. Terdapat 4 cara dalam mendeteksi payudara yaitu dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS), Mammogram dengan menggunakan sinar X dan Ultrasound (Dinkes DIY, 2023).

Hasil penelitian dari (Sitinjak et al., 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat umumnya rendah, dengan 21 responden (44 %) dan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Taman Madya 1 Jakarta Pusat umumnya rendah. Sedangkan menurut Penelitian dari (Tae et al., 2021)

menunjukkan bahwa dari 154 responden sebagian besar tingkat pengetahuan remaja putri dalam hal tahu (*know*) memiliki Tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 63 responden (40,9%), dalam hal pemahaman (*comprehension*) memiliki tingkat pengetahuan baik yakni sebanyak 94 responden (61%), dalam hal aplikasi (*application*) memiliki Tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 82 responden (53,3%), sedangkan secara umum memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 111 responden (72,1%).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Bambanglipuro”.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan penyebab kematian utama di dunia. WHO mencatat bahwa di Indonesia, disetiap tahunnya terdapat sekitar 19.730 wanita yang meninggal dunia, akibat kanker payudara (CDC, 2019). Riset menyatakan bahwa prevalensi kanker payudara tertinggi ada di provinsi Yogyakarta dengan kasus sebanyak 4.86 per 1000 penduduk. Pada tahun 2022. Pada tahun 2021, jumlah tertinggi kanker payudara di Kabupaten Bantul sebanyak 1424 kasus, Bambanglipuro merupakan salah satu wilayah di kabupaten Bantul dengan kasus tumor/kanker payudara dari tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan ditahun 2021 terdapat 145 kasus dan di tahun 2022 sebanyak 208 kasus, Kurangnya pengetahuan akan

deteksi dini kanker payudara terutama pada remaja menjadi salah satu penyebab terlambatnya penanganan sehingga banyak pasien yang datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam stadium lanjut. Perubahan sosial, gaya hidup dan modernisasi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi resiko remaja terkena kanker payudara. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas XI di SMAN 1 Bambanglipuro Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMAN 1 Bambanglipuro tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI berdasarkan sumber informasi.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI berdasarkan pengalaman dalam melakukan SADARI.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI berdasarkan riwayat kanker pada keluarga.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI berdasarkan usia *menarche* responden.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan kesehatan reproduksi remaja khususnya pada pemeriksaan SADARI dengan melakukan pengambilan data primer pada siswi kelas XI di SMAN 1 Bambanglipuro.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data empiris mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan SADARI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswi kelas XI SMAN 1 Bambanglipuro

Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan mengenai pemeriksaan SADARI pada remaja.

b. Bagi kepala sekolah SMAN 1 Bambanglipuro

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk kepala sekolah agar dapat memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama pemeriksaan SADARI.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan pustaka dan dapat dijadikan studi pendahuluan untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Penelitian	Desain Penelitian, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan penelitian
1.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Negeri 1 Atambua (Lusia Athirsa Niron & L Berek, 2019)	Desain penelitian: <i>Descriptive kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: Teknik sampel yang digunakan adalah <i>accidenting sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 154 responden Hasil Penelitian: Tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI cukup sebanyak 111 responden (72,1%)	Perbedaan: waktu, tempat, judul penelitian dan teknik sampel. Pada penelitian (Lusia Athirsa Niron & L Berek, 2019) menggunakan Teknik <i>accidenting sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> Persamaan; Desain penelitian dengan metode <i>crosssectional</i>
2.	Tingkat Pengetahuan dengan Kepatauhan SADARI pada Mahasiswa DIII Kebidanan Stikes Yogyakarta (Tae et al., 2021)	Desain penelitian: <i>Survei analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: Teknik sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden Hasil Penelitian: Berdasarkan uji <i>Chi Square</i> menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan kepatuhan melakukan sadari dengan nilai <i>p value</i> $0,024 < \alpha = 0,05$	Perbedaan: waktu, tempat judul penelitian dan jenis penelitian Persamaan; Desain penelitian dengan metode <i>crosssectional</i> dan Teknik total sampling
3.	Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di Sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hilir Tahun 2021 (Nova Prihartini & Mardhiah, 2023)	Desain penelitian: <i>Descriptive kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik Sampling: Teknik sampel yang digunakan <i>Purposive Sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden Hasil Penelitian: Tingkat pengetahuan remaja mayoritas berpengetahuan cukup 13 responden (54,7%)	Perbedaan: waktu, tempat, judul penelitian dan teknik sampel. Pada penelitian (Nova Prihartini & Mardhiah, 2023) menggunakan Teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan total sampling Persamaan; Desain penelitian dengan metode <i>crosssectional</i>